

**KATA-KATA TABU DALAM FILM *FRIENDS WITH BENEFITS*
KARYA KEITH MERRYMAN & DAVID NEWMANN**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

NADYA SARAH LAWALATA

110912001

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2015

ASBTRACT

This research is about “Taboo Words in Friends with Benefits Movie by Keith Merryman and David Newmann”. The objectives of this research are to identify and classify the types of taboo words and to analyze the causes of using them.

This research is using a descriptive method. There are three steps to finish this research, first step is preparation, the writer watches the movie to find out the data. Second step is data collection, the writer collects the taboo words found in the movie and compares it with the movie script then the writer identifies and classifies the kinds of taboo words according to Wardhaugh’s (1986: 230) theory. Third step is data analysis, to analyze the data about the causes of using taboo words, the writer uses the theory from Jay (2009: 155).

The results of this research: First, it shows that there are 139 taboo words found in this movie and they were classified into six types, those are sex, bodily function, certain game of animal, death, excretion, and religion. All of the types of taboo words according to Wardhaugh (1986: 230) are found in this movie. Second, it shows that the causes of using taboo words are to express the emotions, such as anger, happy, and surprised, to talk about sex, to joke and to insult. All of the causes of using taboo words according to Jay (2009: 155) are found in this movie.

Keywords : Taboo Words; Movie: Friends with Benefits; Wardhaugh, Jay

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Fromkin dan Rodman (dikutip dari Nangune, 2014), kata-kata tabu terdapat dalam percakapan masyarakat, tetapi tidak dapat digunakan dalam semua masyarakat. Radcliffe-Brown (1939), menyatakan kata-kata tabu berarti “untuk melarang”, “terlarang”, dan dapat digunakan dalam segala jenis larangan.

Kata-kata tabu merupakan hal yang penting untuk diteliti karena saat ini mereka dapat ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang biasa menggunakannya dirumah, sekolah, kehidupan kampus, kantor bahkan dalam dunia hiburan, seperti dalam musik, program TV, media sosial, dan film. Hampir semua film Amerika, pemerannya menggunakan kata tabu untuk mengekspresikan perasaan mereka. Itu sebabnya

mengapa penulis ingin melakukan penelitian tentang penyebab orang menggunakan kata-kata tabu khususnya dalam film *Friends with Benefits*.

Penulis tertarik untuk menganalisa film ini, karena film ini memiliki cerita yang menarik dan menghibur. Film *Friends with Benefits* juga memiliki keterkaitan dengan perilaku tabu karena mereka melakukan hubungan seks dalam pertemanannya, dan ketika kita berbicara mengenai seks, ini termasuk dalam kata tabu, maka dari itu penulis memilih film ini untuk diteliti.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis kata-kata tabu dalam film *Friends with Benefits*.
2. Untuk menganalisis penyebab dari penggunaan kata-kata tabu dalam film *Friends with Benefits*.

1.3. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai sosiolinguistik, khususnya mengenai kata-kata tabu yang biasanya terdapat dalam film. Secara praktis, penelitian ini akan berguna bagi para pembaca agar mengetahui jenis, arti dan penyebab dari orang menggunakan kata tabu dalam percakapan mereka.

1.4. Studi Pustaka

1. “Kata-Kata Tabu Dalam Film *Bad Teacher* Karya Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky (Suatu Analisis Sosiolinguistik)” oleh Manopo (2014). Ia menggunakan teori dari Trudgill untuk mengidentifikasi jenis-jenis kata tabu.

2. “*The Translation Of Taboo Words Into Indonesian In The Fast & Furious Tokyo Drift And Fast Five Movies*” oleh Shanti (2014). Ia menggunakan teori dari Jay. Ia mengklasifikasikan kata-kata tabu yang terjadi dalam film dan menginvestigasi terjemahannya.
3. “Analisis Penggunaan Kosakata Profaniti dalam Film *American Pie Book of Love*” oleh Nangune (2014). Dalam penelitian ini, ia mengklasifikasikan dan menganalisis penyebab dan pengertian dari kata-kata kasar dalam film *American Pie 7 Book of Love* berdasarkan teori dari Partridge.

1.5. Landasan Teori

Untuk menjawab masalah pertama dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Wardhaugh (1986: 230) yang membagi kata-kata tabu menjadi kata-kata abu yang berhubungan dengan Seks, Fungsi tubuh, Binatang, Kematian, Ekskresi dan Agama.

Sehubungan dengan rumusan masalah kedua, penulis menggunakan teori dari Jay (2009: 155) yang menyatakan penyebab penggunaan kata-kata tabu, yaitu: keadaan emosional (marah, terkejut, bahagia), untuk bercanda, ketika pembicaraan mengenai seks dan saat menghina seseorang.

1.6. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan diselesaikan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penulis menonton film *Friends with Benefits* secara berulang untuk lebih memahami alur cerita lalu mengumpulkan kata-kata tabu yang ditemukan dalam

film dengan cara memberi jeda pada saat menemukan kata tabu lalu menulisnya dan disinkronisasi dengan naskah film yang didapat melalui internet. Setelah itu, penulis mengidentifikasi kata-kata tabu berdasarkan teori dari Wardhaugh (1986: 230).

2. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dengan menggunakan teori dari Wardhaugh (1986: 230). Untuk penyebab penggunaan kata-kata tabu, penulis menganalisisnya menggunakan teori dari Jay (2009: 155).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Identifikasi & Klasifikasi Kata Tabu

Penulis telah mengidentifikasi kata-kata tabu dalam film *Friends with Benefits* karya Keith Merryman dan David Newmann yang berdurasi 01 jam 49 menit 25 detik dan menemukan 139 kata-kata tabu yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori dari Wardhaugh (1986: 230) yang membagi kata tabu menjadi 6 jenis, yaitu:

2.1.1. Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Seks

a. *Fuck* (Bersetubuh)

Kata *fuck* yang berarti bersetubuh atau bercinta (Oxford, 2011). Kata *fuck* tidak hanya berarti ‘bersetubuh’ tapi juga dapat diartikan sebagai kata penegasan sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan, contohnya:

- “*I’m fucking with you people. This isn’t a porn site*” (00:00:43)

“Saya tegaskan kepada kalian. Ini bukan situs porno”

b. Sex (Jenis Kelamin)

Kata *sex* berarti jenis kelamin (Oxford, 2011). Dalam ungkapan yang terdapat didalam film ini, kata *sex* diartikan sebagai ‘berhubungan intim/bercinta’, contohnya:

- “*When we were at that bed and breakfast having sex*” (00:02:37)
“Ketika kita sedang sarapan diatas tempat tidur dan berhubungan seks”

c. Prostitute (Tuna-susila atau Pelacur)

Kata *prostitute* yang berarti tuna-susila atau pelacur merupakan kata tabu karena menggambarkan seorang wanita yang bertindak asusila dimana wanita itu melakukan hubungan seksual demi mendapatkan uang (Oxford, 2011), contohnya:

- “*You know that I love this movie. If a prostitute and ruthless businessman can fall in love, then anyone can*” (00:01:28)
“Kau tahu aku menyukai film ini. Jika seorang pelacur dan pebisnis kejam saling jatuh cinta, maka siapapun bisa”

2.1.2. Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Fungsi Tubuh

a. Boobs (Payudara Wanita)

Kata *boobs* berarti payudara wanita (Oxford, 2011), contohnya:

- “*I could put up a video of me mixing cake batter with my boobs*” (00:07:41)
“Aku bisa memasang videoku mencampur adonan kue dengan payudaraku”

b. Ass (Bokong) & Assholes (Lubang Anus)

Kata *ass* yang berarti bokong dan *assholes* mengacu pada lubang anus (Oxford, 2011). Kata *assholes* juga dapat diartikan sebagai ‘bangsat/bajingan’, contohnya:

- “*That pilot was a hero. Asshole*” (00:05:16)

“Pilot itu adalah pahlawan. Bangsat”

c. *Dick* (Alat Kelamin Pria)

Kata *dick* yang mengacu pada kelamin pria (Arti Kata, 2015). Kata *dick* bagi penutur bahasa Inggris juga biasa digunakan untuk mengekspresikan kemarahan dan menghina seseorang, contohnya:

- “*Why do relationships always start off so fun and then turn into suck-a-bag-o-dicks?*” (00:04:28)

“Kenapa hubungan awalnya selalu menyenangkan dan berakhir menyebalkan?”

d. *Breast* (Payudara Wanita)

Kata *breast* berarti payudara wanita (Oxford, 2011). Kata ini menjadi tabu tergantung pada situasi dan kondisi pembicaraan. Contohnya:

- “*They’re still breasts*” (00:28:22)

“Mereka tetap payudara”

d. *Butt* (Pantat)

Kata *butt* berarti pantat (Oxford, 2011). Kata ini dianggap terlalu kasar dan melanggar nilai kesopanan dalam masyarakat, contohnya:

- “*No, I mean my butt, it’s cramping*” (00:36:29)

“Tidak, maksudku pantatku kram”

e. *Nipple* (Puting Susu)

Kata *nipple* mengacu ke puting pada payudara wanita (Oxford, 2011). Kata ini dianggap tabu karena berhubungan dengan bagian pribadi seorang wanita. Contohnya:

- “*My nipples are sensitive*” (00:30:00)

“Puting-putingku sensitif”

f. *Vagina* (Alat Kelamin Wanita)

Kata *vagina* yang berarti alat kelamin wanita (Oxford, 2011). Kata ini tidak pantas diucapkan secara terbuka karena mengacu pada bagian intim seorang wanita, contohnya:

- “*Well, they’re either lying or their **vaginas** are made out of burlap*” (00:31:42)

“Baiklah, mereka berbohong atau vagina mereka mungkin terbuat dari karung goni”

g. *Penis* (Alat Kelamin Pria)

Kata *penis* yang mengacu pada alat kelamin pria (Oxford, 2011). Ungkapan-ungkapan yang mengandung kata *penis* dalam film ini adalah sebagai berikut:

- “*Does she have a **penis** where most girls have a vagina?*” (00:42:20)

“Apakah dia memiliki penis dimana semua wanita memiliki vagina?”

2.1.3. Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Binatang

a. *Cock* (Mengacu pada Alata Kelamin Pria)

Kata *cock* berarti ayam jantan, tetapi kata *cock* juga mengacu pada alat kelamin pria (Oxford, 2011). *Cock* juga sering dipakai sebagai kata ganti untuk pria. Ungkapan-ungkapan yang mengandung kata *cock* dalam film ini adalah sebagai berikut:

- “*I’d love to take you out one night and troll for **cock***” (00:19:19)

“Aku ingin mengajakmu keluar suatu malam dan menjaring lelaki”

b. *Pussy* (Pengecut)

Kata *pussy* berarti kucing (Oxford, 2011). Kata *pussy* juga berarti ‘pengecut’ dan digunakan untuk menghina dan memojokkan seseorang yang lemah. Contohnya:

- “*You called me a pussy!*” (01:16:57)

“Kau memanggilku pengecut!”

2.1.4. Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Kematian

a. *Die* (Mati)

Kata *die* berarti mati (Oxford, 2011). Kata ini merupakan kata tabu karena dianggap sebagai kata yang dapat memberi dampak yang menakutkan bagi orang yang mendengarkan. Kata *die* juga digunakan untuk mengekspresikan kepasrahan, contohnya:

- “*I’m gonna die*” (00:10:40)

“Saya akan mati”

b. *Dead* (Mati)

Kata *dead* berarti mati (Oxford, 2011). Contoh ungkapan yang mengandung kata *dead* adalah sebagai berikut:

- “*I’m whispering in the ear of a dead man*” (00:12:29)

“Saya berbisik ditelinga pria mati”

c. *Hell* (Neraka)

Kata *hell* berarti neraka (Oxford, 2011). *Hell* merupakan kata yang dianggap tabu karena digambarkan sebagai tempat yang penuh penyiksaan dan penderitaan, sehingga orang yang mendengarnya juga bisa menjadi takut. Contohnya:

- “*Get the hell out of here*” (00:27:29)

“Segera keluar dari sini”

d. *Kill* (Membunuh)

Kata *kill* yang berarti membunuh (Oxford, 2011). Contoh kalimat dalam film yang menggunakan kata *kill* adalah sebagai berikut:

- “*I’m gonna **kill** Annie*” (01:05:11)

“Aku akan membunuh Annie”

2.1.5. Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Ekskresi

a. *Shit* (Kotoran)

Kata *shit* yang berarti kotoran atau hasil ekskresi (Oxford, 2011). Kata *shit* juga mengacu pada kata ‘sial’, serta biasa digunakan untuk menegaskan sesuatu, seperti:

- “*Next time, instead of being late, just **shit** on my face!*” (00:02:11)

“Lain waktu, daripada terlambat, kotori saja mukaku!”

b. *Bullshit* (Omong Kosong)

Kata *bullshit* berarti omong kosong (Oxford, 2011). *Bullshit* sering diucapkan saat seseorang marah, contohnya:

- “*I really have to stop buying into this **bullshit** Hollywood cliché of true love*” (00:04:33)

“Aku harus berhenti percaya pada kata-kata klise Hollywood tentang cinta sejati”

2.1.6. Kata-Kata Tabu yang Berhubungan dengan Keagamaan

a. *God* (Tuhan)

Kata *God* berarti Tuhan (Oxford, 2011). Dalam agama pun, kita dilarang menyebut nama Tuhan dengan sembarangan karena dapat dianggap sebagai mempermainkan Tuhan, contohnya:

- “*My **God!** Terrible visual*” (00:12:53)”

“Ya Tuhan! Visualisasi yang mengerikan!”

b. *Holy* (Suci/Kudus)

Kata *Holy* yang berarti suci atau kudus (Oxford, 2011). Beberapa penutur bahasa Inggris juga menggunakan kata *Holy* untuk mengungkapkan perasaan marah, kesal atau terkejut. Salah satu contoh yang terdapat di film adalah sebagai berikut:

- “Go.. *Holy*..” (01:38:08)

“Pergilah.. Sial...”

2.2. Analisis Penyebab Penggunaan Kata-Kata Tabu

Jay (2000: 155) menyatakan, penyebab menggunakan dan tidak menggunakan kata tabu tergantung oleh tujuan percakapan pembicara. Penyebab penggunaan kata-kata tabu, yaitu:

2.2.1. Penggunaan Kata-Kata Tabu dalam Keadaan Emosional

Keadaan emosional merupakan penyebab paling utama seseorang mengucapkan kata-kata tabu (Jay, 2009). Pada saat seseorang marah atau kesal, sering kali kemarahannya diekspresikan dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas atau sangat kasar. Begitu juga ketika seseorang sedang bahagia dan terkejut, terkadang untuk menegaskan kebahagiaan serta keterkejutannya, penutur menggunakan kata tabu.

2.2.1.1. Keadaan Marah

Keadaan marah dapat menjadi penyebab utama seseorang menggunakan kata-kata tabu. Pada saat marah seseorang kadang tidak berpikir panjang dan langsung melontarkan kata-kata yang ada dipikirkannya (Jay, 2009). Berikut ini adalah beberapa contoh ungkapan kata tabu saat karakter dalam keadaan marah:

Kalimat 1:

Dylan : “*I’m fucking with you people. This isn’t a porn site*” (00:00:43)

“Saya **tegaskan** kepada kalian. Ini bukan situs porno”

Pada kalimat ini, Dylan menggunakan kata *fucking* untuk mengungkapkan kemarahannya kepada pegawainya yang bercanda saat sedang melakukan pembahasan mengenai iklan terbaru bagi situs jaringan mereka.

2.2.2.2. Keadaan Terkejut

Pada saat terkejut seseorang biasanya melontarkan kata-kata tanpa dipikir dahulu (Jay, 2009). Kata yang paling sering digunakan saat terkejut adalah menyebut nama Tuhan (*God*). Seperti yang kita ketahui, segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan adalah suci dan tabu untuk diucapkan dengan sembarangan. Berikut ini adalah beberapa contoh ungkapan kata tabu saat karakter dalam keadaan terkejut:

Kalimat 1 :

Dylan : “*Oh, my God, it’s 1988*” (00:15:52)

“**Ya Tuhan**, ini tahun 1988”

Pada kalimat ini, Dylan melihat *flash mob* dan menggunakan kata *God* untuk menegaskan keterkejutannya.

2.2.2.3. Keadaan Bahagia

Keadaan bahagia juga merupakan salah satu penyebab orang menggunakan kata tabu (Jay, 2009). Bagi penutur bahasa Inggris, ketika merasa sangat bahagia mereka menggunakan kata tabu untuk menegaskan kebahagiaannya, seperti:

Kalimat 1:

Dylan : “*Fuck, I’m pretty good at this*” (00:23:23)

“**Sial**, aku melakukannya dengan sangat baik”

Penyebab penggunaan kata tabu dalam kalimat ini adalah karena Dylan sangat senang saat ia merasa sangat baik dalam bermain tebak-tebakan bersama Jamie

2.2.2. Penggunaan Kata-Kata Tabu dalam Keadaan Bercanda

Seseorang sering mengucapkan kata tabu agar lebih merasa akrab dengan lawan bicaranya serta dapat membuat topik pembicaraan lebih menarik (Jay, 2009).

Kalimat 1:

Dylan : *“You had a great time at this **shitty** movie”* (00:26:07)

“Kau senang menyaksikan film yang **menyebalkan** ini”

Penyebab Dylan mengucapkan kalimat diatas adalah karena ia melihat Jamie terlalu menyukai film yang bertema romantis sehingga Dylan mengucapkan kalimat tersebut untuk mengganggu Jamie.

2.2.3. Penggunaan Kata-Kata Tabu dalam Pembicaraan Mengenai Seks

Kata seks juga merupakan salah satu kata tabu yang dapat diartikan sebagai bercinta/bersetubuh. Kata seks diartikan tabu tergantung dengan situasi pembicaraan.

Kalimat 1 :

Dylan : *“Let’s have **sex** like we’re playing tennis”* (00:27:28)

“Mari berhubungan **seks** seperti bermain tenis”

Kata ini diucapkan oleh Dylan kepada Jamie pada saat mereka menonton film romantis di apartemen Jamie dan mengatakan ia rindu untuk berhubungan seks sehingga Dylan mengucapkan kalimat tersebut.

2.2.4. Penggunaan Kata-Kata Tabu sebagai Penghinaan

Menghina seseorang adalah hal yang tabu atau terlarang untuk dilakukan karena dapat menyebabkan orang yang dihina menjadi marah, sedih dan minder, seperti:

Kalimat 1 :

Jamie : “*Oh God, you poor kid*” (01:14:29)

“Ya **Tuhan**, kau anak yang malang!”

Jamie mengatakan hal tersebut karena melihat Dylan yang sangat payah dalam hal menghitung dan matematika, sehingga mengatakan hal tersebut untuk menghina Dylan.

III. KESIMPULAN

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kata-kata tabu dalam film “*Friends with Benefits*” karya Keith Merryman dan David Newmann yang berdurasi 01 jam 49 menit 25 detik, penulis menyimpulkan:

1. Terdapat 139 kata-kata tabu dalam film ini yang diklasifikasikan kedalam 6 jenis, yaitu: Kata tabu yang berhubungan dengan Seks (contohnya: *fuck, sex* dan *prostitute*), Kata tabu yang berhubungan dengan Fungsi tubuh (contohnya: *ass, boobs, breast, butt, nipple, penis, dick* dan *vagina*), Kata tabu yang berhubungan dengan Binatang (contohnya: *cock* dan *pussy*), Kata tabu yang berhubungan dengan Kematian (contohnya: *dead, hell, die, kill*), Kata tabu yang berhubungan dengan Ekskresi (contohnya: *shit* dan *bullshit*) dan Kata tabu yang berhubungan dengan Agama (contohnya: *God, Jesus Christ* dan *Holy*)
2. Beberapa penyebab penggunaan kata-kata tabu dalam film *Friends with Benefits*, yaitu: Untuk mengekspresikan perasaan emosional seperti marah, terkejut dan bahagia dengan menggunakan kata tabu (contohnya: *fuck, shit,*

God), untuk mengungkapkan candaan agar menjadi lebih akrab dengan lawan bicara, untuk membicarakan hal yang berhubungan dengan seks dan untuk menghina fisik atau perilaku seseorang, seperti *Pussy* yang menunjukkan seseorang yang pengecut.

DAFTAR PUSTAKA

Allan, Keith and Burrige, Kate. 2006. *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Freud, Sigmund. 1919. *Totem and Taboo: Resemblances Between the Physic Lives of Savages and Neurotics*. London: George Routledge & Sons, Limited.

Fromkin, V. Rodman, R. And Hyams N. 2011. *An Introduction to Language*. Wadsworth: Cengage Learning.

Jay, Timothy. 2009. *The Utility and Ubiquity of Taboo Words*. Massachusetts: Massachusetts College of Liberal Arts.

Jay, Timothy. 2000. *Why We Curse: A Neuro-Psycho-Social Theory of Speech*. Philadelphia: John Benjamins.

Jendra, Made I. 2010. *Sociolinguistics: The Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Keturi, S. And Lehmonen, T. 2012. *Thou Shalt Not Write About: A Study of Taboo Content in Finnish EFL textbooks for Upper Secondary School*. Finlandia: Jyväskylä University.

Manopo, Jesika R. 2014. Kata-Kata Tabu Dalam Film *Bad Teacher* Karya Lee Eisenberg dan Gene Stupnitsky (Suatu Analisis Sociolinguistik). Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.

Nangune, Lidia M. 2014. Analisis Penggunaan Kosakata Profaniti Dalam Film *American Pie 7 "Book of Love"*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.

Radcliffe-Brown, A. R. 1939. *Taboo*. Cambridge: Cambridge University Press.

Team Oxford Learner's Pocket Dictionary. 2011. 4th edition. Oxford University Press.

Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Harmondsworth: Penguin Books Ltd.

Shanti, Ni Made W. 2014. The Translation of Taboo Words into Indonesian in the *Fast & Furious Tokyo Drift* and *Fast Five* Movies. Skripsi. Bali: Universitas Udayana.

Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Blackwell Publishing.

Arti Kata. 2015. (Online).

Tersedia: <http://www.artikata.com/arti-50881-dick.html>

Diunduh pada 03 April 2015 pukul 02:17pm

Internet Movie Database (IMDb). 2011. *Friends with Benefits*. (Online).

Tersedia: http://www.imdb.com/title/tt1632708/synopsis?ref_=ttpl_pl_syn

Diunduh pada 02 Februari 2015 pukul 08:32pm.

Springfield. 2011. Skript. *Friends with Benefits*. (Online).

Tersedia: http://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=friends-with-benefits.

Diunduh pada 19 Februari 2015 pukul 08:26pm.